

FUNDAMENTAL MAKRO, CSRD MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL DAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Sumantri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email; 1221900084@surel.untag-sby.ac.id

Hwihanus

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email; hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract; *This study aims to determine the effect of macro, csrd fundamentals on company performance with ownership structure, capital structure and audit opinion as intervening variables. The population in this study are all telecommunications sub-sector infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. Data analysis techniques and hypothesis testing using Partial Least Square with outer model and inner model tests. The results of this study prove that macro-fundamentals have no significant effect on ownership structure, macro-fundamentals have no significant effect on firm performance, macro-fundamentals have no significant effect on capital structure, macro-fundamentals have no significant effect on audit opinion, CSRD has no significant effect on ownership structure, CSRD has no significant effect on capital structure, CSRD has no significant effect on audit opinion, CSRD has no significant effect on company performance, ownership structure has no significant effect on company performance, capital structure has a significant effect on company performance, audit opinion has no significant effect on company performance.*

Keywords: *Macro Fundamentals, CSRD, Company Performance, Ownership Structure, Capital Structure, and Audit Opinion.*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fundamental makro,csrd mempengaruhi kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan, struktur modal dan opini audit sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Teknik analisis data dan pengujian Hipotesis menggunakan *Partial Least Square* dengan uji *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur kepemilikan, Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal, Fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit, CSRD tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur kepemilikan, CSRD tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur modal, CSRD tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit, CSRD tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan, Struktur modal terdapat pengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan, Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Kata kunci: Fundamental Makro, CSRD, Kinerja Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Opini Audit.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Kinerja perusahaan berkaitan juga dengan kegiatan operasional perusahaan yang meliputi aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta aspek sumber daya manusia. Kinerja juga berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengalokasian sumber daya. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas aspek-aspek tersebut agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan infrastruktur adalah sektor terpenting dalam pembangunan ekonomi negara tetapi dapat memungkinkan perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan dalam permasalahan tertentu. Salah satunya sektor industri dengan arah dan pertumbuhan yang kuat adalah produksi teknologi. Nilai positif pada investor terhadap teknologi menyebabkan kenaikan harga saham. Barang teknologi yang dihasilkan dengan spesifikasi berkualitas dan mengikuti arah perkembangan masyarakat akan menarik masyarakat untuk membeli teknologi tersebut, karena memiliki spesifikasi lebih baik daripada sebelumnya sesuai dengan tingkat perkembangan teknologi saat ini. Perusahaan yang memiliki berbagai macam teknologi dengan segala spesifikasinya salah satunya yaitu pada perusahaan sub sektor telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri telekomunikasi merupakan sub sektor pertama dari sektor infrastruktur Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak tahun 1961, perusahaan milik militer telah menyediakan layanan telekomunikasi di Indonesia. Kebutuhan untuk memodernisasi infrastruktur telekomunikasi negara sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Telekomunikasi sebagai sarana transmisi data yang cepat antar negara dan kota menjadikannya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Permintaan pasar yang konstan mendorong industri telekomunikasi untuk berinovasi, dan meningkatkan kemampuan produk untuk menarik lebih banyak pelanggan dan menghasilkan teknologi masa kini yang semakin berkembang (Ayu, 2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen dan Mowen (2012:7), Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.

Teori Agensi (Agency Theory)

Agency theory mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri yaitu pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan perusahaan berupa pembagian dividen yang besar. Sedangkan manajemen menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan yang tinggi dan syarat - syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Perbedaan kepentingan pemegang saham dan manajemen terletak pada maksimisasi manfaat (*utility*) pemegang saham (*principal*) dengan kendala manfaat (*utility*) dan insentif yang akan diterima manajer (*agent*).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Signaling theory menekankan pentingnya informasi perusahaan terhadap keputusan investasi. Morris (1987) menyatakan bahwa masalah asimetris informasi dalam pasar dapat dikurangi dengan memberikan sinyal informasi yang lebih banyak kepada pihak lain yang dimiliki oleh perusahaan (manajemen).

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik saham (*shareholder*), tetapi perusahaan juga bertanggung jawab pada masyarakat luas yang selanjutnya disebut sebagai tanggung jawab sosial (*social responsibility*). Hadi, (2011) menyatakan bahwa Fenomena itu terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat sentimen negatif yang timbul akibat terjadinya ketimpangan sosial. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat

memengaruhi maupun dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2011).

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan keadaan keberpihakan seseorang dan atau kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun nonfisik. Legitimasi (Dowling dan Pfeffer, 1975) merupakan suatu tindakan entitas yang diinginkan yang sesuai dengan sistem norma, nilai dan kepercayaan yang berkembang secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dalam menentukan strategi perkembangan perusahaan di masa depan hal ini dikarenakan sebagai suatu kontrak sosial yang diimplikasikan antara institusi sosial dan masyarakat.

Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Kontrak sosial muncul karena adanya interelasi dalam kehidupan sosial masyarakat dengan harapan terjadi keselarasan, keserasian dan keseimbangan termasuk terhadap lingkungan yang menciptakan suatu negara dengan masyarakat sebagai pemegang kekuasaan. Perusahaan, yang merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan tujuan dan berusaha mencapai tujuan secara bersama adalah bagian dari masyarakat dalam lingkungan yang lebih besar. Hadi,(2011) menyatakan bahwa Keberadaan perusahaan sangat ditentukan masyarakat, agar terjadi keseimbangan perlu adanya kontrak sosial baik secara eksplisit maupun implisit dan terjadi kesepakatan yang saling melindungi kepentingannya.

Kinerja Perusahaan

Menurut (Rivai & Basri, 2004:16) Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal, dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Struktur kepemilikan dapat berupa investor individual, pemerintah, dan institusi swasta. Struktur kepemilikan terbagi dalam beberapa kategori. Secara spesifik kategori struktur kepemilikan meliputi kepemilikan oleh institusi domestik, institusi asing, pemerintah, karyawan dan individual domestik.

Struktur Modal

Santika dan Sudiyatno (Setiawati & Putra, 2015) mengemukakan bahwa istilah struktur modal sangat berkaitan erat dengan penentuan perbandingan hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Struktur modal optimal juga diartikan sebagai struktur modal yang dapat memberikan nilai perusahaan secara maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau dapat meminimumkan biaya secara keseluruhan dalam mengelola fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan.

Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan kliennya (Rizkillah & Nurbaiti, 2018), lalu menurut kamus istilah akuntansi opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukannya sesuai dengan norma yang ada atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tyasari, 2009).

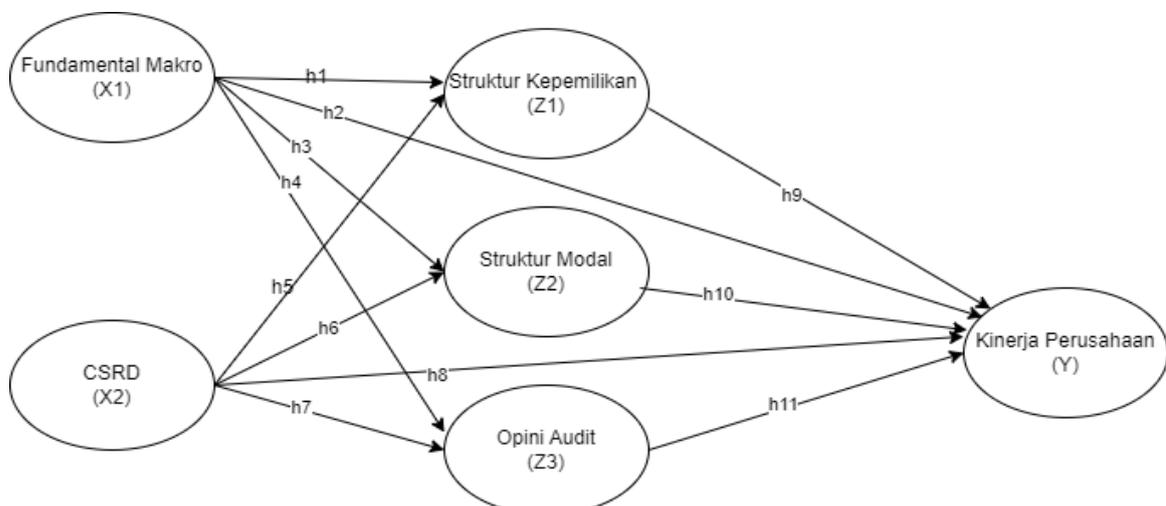
Fundamental Makro

Ilmu Ekonomi Makro lebih membahas mengenai Teori Pendapatan Nasional yang didalamnya terdapat Pendapatan Nasional Agregat, Pertumbuhan Ekonomi Inflasi dan Pengangguran, Neraca Pembayaran, Kesempatan Kerja dan Keseluruhan /Total Investasi (Putong, 2013: 8-9). Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan diri dalam mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian secara keseluruhan.

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

Suharto (2009:105), menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional. CSR (*Corporate Social Responsibility*) berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata berdasarkan faktor keuangan melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.

KERANGKA KONSEPTUAL

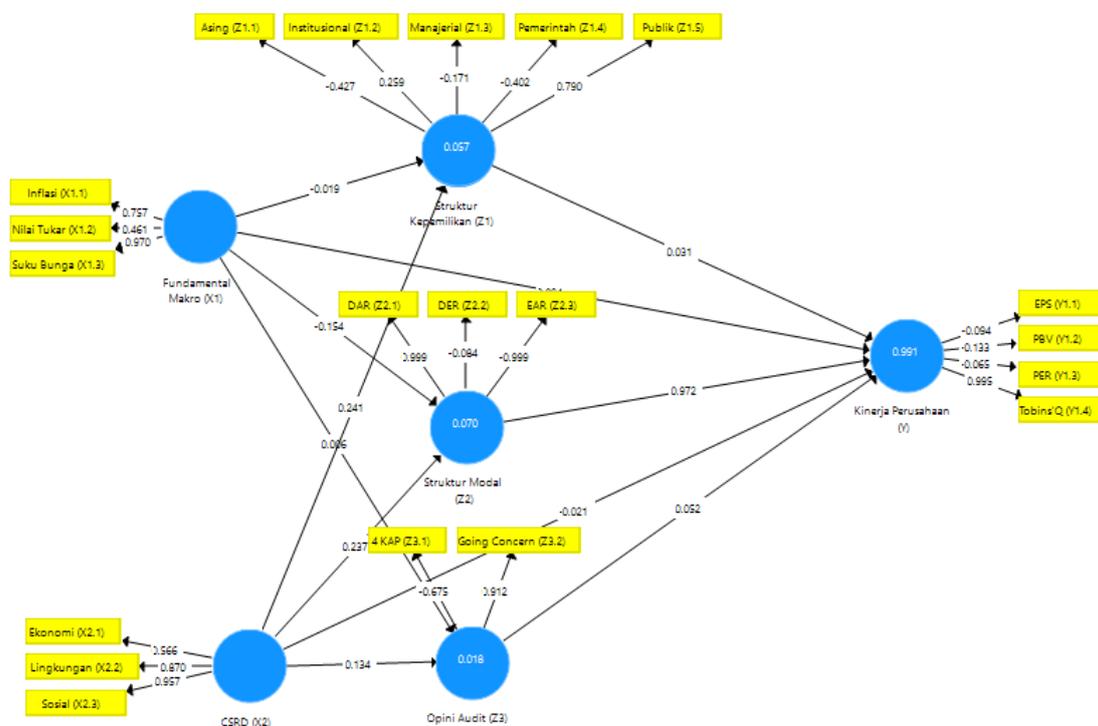


METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan penekanan pada pengujian teori dengan mengukur variabel dan melakukan analisis data menggunakan prosedur statistik. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15). Pengolahan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *software* PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data



Gambar 1: Outer Model Sebelum Di dropping

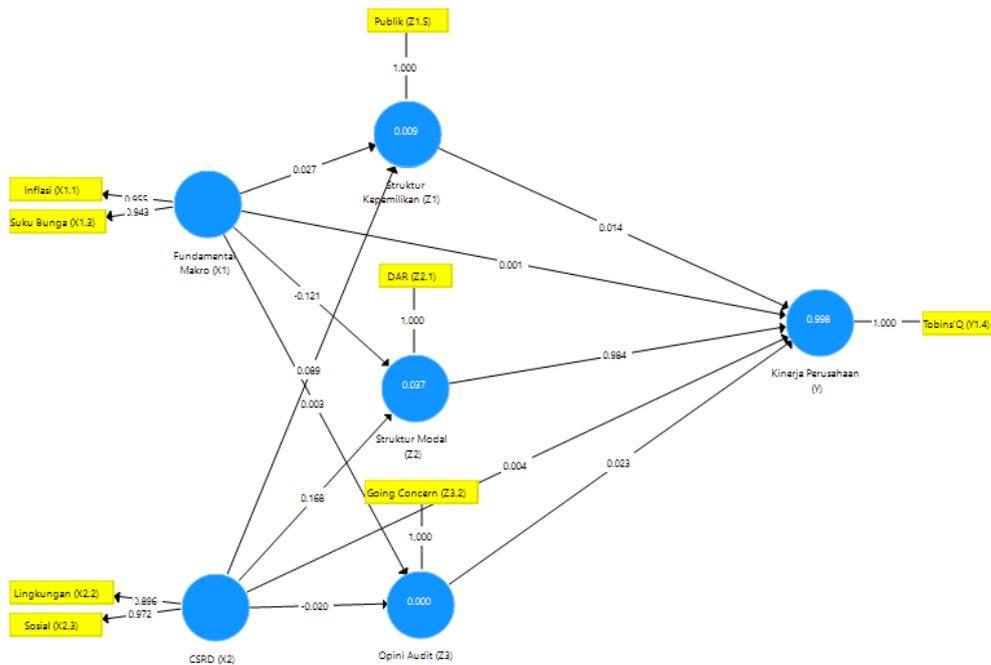
Sumber: Data yang diolah adalah *Smart-PLS*

Tabel 1 : Outer Loading sebelum di dropping

	CSRSD (X2)	Fundamental Makro (X1)	Kinerja Perusahaan (Y)	Opini Audit (Z3)	Struktur Kepemilikan (Z1)	Struktur Modal (Z2)
Inflasi (X1.1)		0.757				
4 KAP (Z3.1)				-0.675		
Asing (Z1.1)					-0.427	
DAR (Z2.1)						0.999
DER (Z2.2)						-0.084
EAR (Z2.3)						-0.999
EPS (Y1.1)			-0.094			
Ekonomi (X2.1)	0.566					
Going Concern (Z3.2)				0.912		
Institusional (Z1.2)					0.259	
Lingkungan (X2.2)	0.870					
Manajerial (Z1.3)					-0.171	
Nilai Tukar (X1.2)		0.461				
PBV (Y1.2)			-0.133			
PER (Y1.3)			-0.065			
Pemerintah (Z1.4)					-0.402	
Publik (Z1.5)					0.790	
Sosial (X2.3)	0.957					
Suku Bunga (X1.3)		0.970				
Tobins'Q (Y1.4)			0.995			

Berdasarkan tabel diatas indikator yang memiliki nilai loading factor > 0.7 akan dikeluarkan dari variabel. Pada variabel fundamental makro (X_1) yang di drop out yaitu nilai tukar dengan nilai 0.461. Variabel CSRSD (X_2) yang di drop out yaitu kategori ekonomi dengan nilai 0.566. Variabel struktur kepemilikan (Z_1) yang di drop out yaitu KA dengan nilai -0.427, KI dengan nilai 0.259, KM dengan nilai -0.171, K. Pemerintah dengan nilai -0.402. Variabel struktur modal (Z_2) yang di drop out yaitu DER dengan nilai -0.084 dan EAR dengan nilai -0.999. Variabel opini audit (Z_3) yang di drop out yaitu 4 KAP dengan nilai -0.675. Variabel kinerja perusahaan (Y) yang di drop out yaitu PER dengan nilai -0.065, PBV dengan nilai -0.133, dan EPS dengan nilai -0.094, menunjukkan indikator-indikator tersebut memiliki kolerasi yang lemah terhadap konstruksya sehingga perlu dilakukan perubahan model yang tidak lagi mengikutkan indikator yang memiliki kolerasi yang lemah. Indikator yang telah disebutkan harus dikeluarkan dari model, sehingga perubahan model ditujukan pada gambar berikut:

FUNDAMENTAL MAKRO, CSRD MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL DAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE-2021



Gambar 2: Evaluasi Outer Model

Sumber: Data yang diolah adalah *Smart-PLS*

Tabel 2: Evaluasi Outer Model

	CSRD (X2)	Fundamental Makro (X1)	Kinerja Perusahaan (Y)	Opini Audit (Z3)	Struktur Kepemilikan (Z1)	Struktur Modal (Z2)
Inflasi (X1.1)		0.955				
DAR (Z2.1)						1.000
Going Concern (Z3.2)				1.000		
Lingkungan (X2.2)	0.896					
Publik (Z1.5)					1.000	
Sosial (X2.3)	0.972					
Suku Bunga (X1.3)		0.943				
Tobins'Q (Y1.4)			1.000			

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*

1) *Convergent Validity*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0.7. Berikut adalah nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian ini:

Tabel 3 *Outer Loading*

	<i>Outer loadings</i>
DAR (Z2.1) <- Struktur Modal (Z2)	1.000
Going Concern (Z3.2) <- Opini Audit (Z3)	1.000
Inflasi (X1.1) <- Fundamental Makro (X1)	0.955
Publik (Z1.2) <- Struktur Kepemilikan (Z1)	1.000
Lingkungan (X2.3) <- CSR (X2)	0.896
Sosial (X2.2) <- CSR (X2)	0.972
Suku Bunga (X1.2) <- Fundamental Makro (X1)	0.943
Tobins'Q (Y1.4) <- Kinerja Perusahaan (Y)	1.000

Sumber: Data yang diolah adalah *Smart-PLS*

Berdasarkan sajian data dalam tabel 3 di atas menyatakan bahwa masing-masing indikator variabel penelitian yang memiliki nilai *loading factor* yang valid yang dikarenakan nilai *outer loading* melebihi 0.6 dan berarti bahwa ada keterkaitan yang baik antara indikator dengan masing-masing variabel.

2) *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi standar *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator.

Tabel 4 *Cross Loading*

	CSR (X2)	Fundamental Makro (X1)	Kinerja Perusahaan (Y)	Opini Audit (Z3)	Struktur Kepemilikan (Z1)	Struktur Modal (Z2)
Inflasi (X1.1)	0.127	0.955	-0.093	0.000	0.047	-0.094
DAR (Z2.1)	0.151	-0.097	0.999	0.440	0.276	1.000
Going Concern (Z3.2)	-0.020	0.000	0.457	1.000	0.076	0.440
Lingkungan (X2.2)	0.896	0.127	0.113	-0.060	-0.031	0.114
Publik (Z1.5)	0.093	0.040	0.288	0.076	1.000	0.276
Sosial (X2.3)	0.972	0.141	0.162	0.003	0.150	0.157
Suku Bunga (X1.3)	0.147	0.943	-0.083	0.000	0.027	-0.089
Tobins'Q (Y1.4)	0.154	-0.093	1.000	0.457	0.288	0.999

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 4 di atas, diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

3) *Average Variant Extracted (AVE)*

Uji *discriminant validity* di atas dapat diperkuat dengan melihat nilai *average variant extracted (AVE)* untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0.5 untuk model yang baik.

Table 5 Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
CSR (X2)	0.874
fundamental Makro (X1)	0.901
kinerja Perusahaan (Y)	1.000
Opini Audit (Z3)	1.000
Struktur Kepemilikan (Z1)	1.000
Struktur Modal (Z2)	1.000

Sumber: Data yang diolah adalah *Smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai AVE pada variabel fundamental makro, CSR, struktur kepemilikan, struktur modal, opini audit, kinerja perusahaan adalah > 0.5 . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

4) *Composite Reliability*

Uji *Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.7 . Berikut nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 6 *Composite Reliability*

	Composite Reliability rho_A
SRD (X2)	1.141
ndamental Makro (X1)	0.900
nerja Perusahaan (Y)	1.000
Mini Audit (Z3)	1.000
struktur Kepemilikan (Z1)	1.000
struktur Modal (Z2)	1.000

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian adalah > 0.6 yang artinya bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat *reliability* yang tinggi.

5) *Cronbach's alpha*

Nilai *Cronbach's alpha* mengukur tingkat reliabel suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *Cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* > 0.7 . Berikut ini merupakan nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel pada penelitian ini :

Tabel 7 *Cronbach's alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
SRD (X2)	0.868
ndamental Makro (X1)	0.890
nerja Perusahaan (Y)	1.000
Mini Audit (Z3)	1.000
struktur Kepemilikan (Z1)	1.000

dependen dan variabel intervening, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel intervening tersebut.

2. Uji R-square

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program Smart-PLS4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 8 R-Square

	R Square	R Square Adjusted
kinerja Perusahaan (Y)	0.998	0.998
Opini Audit (Z3)	0.000	-0.032
Struktur Kepemilikan (Z1)	0.009	-0.023
Struktur Modal (Z2)	0.037	0.005

Sumber: data yang diolah adalah *Smart-PLS*

R-Square sering disebut dengan koefisien determinasi yang artinya mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi: yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-Square berada dalam skala 0-1, jika nilai yang didapat semakin mendekati 1 maka nilai semakin lebih baik. Berdasarkan tabel 8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Nilai R-Square 0.998 pada variabel kinerja perusahaan yang memiliki arti bahwa fundamental makro, CSR, struktur kepemilikan, struktur modal, dan opini audit mampu dijelaskan pada variabel kinerja perusahaan sebesar 99.8% dan sisanya 0.2% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- 2) Nilai R-Square 0.000 pada variabel opini audit yang memiliki arti bahwa fundamental makro, CSR, struktur kepemilikan, struktur modal, dan kinerja perusahaan mampu dijelaskan pada variabel opini audit sebesar 0% dan sisanya 100% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
- 3) Nilai R-Square 0.009 pada variabel struktur kepemilikan yang memiliki arti bahwa fundamental makro, CSR, struktur modal, opini audit, dan kinerja perusahaan mampu dijelaskan pada variabel struktur kepemilikan sebesar 0.9% dan sisanya 99.1% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

- 4) Nilai R-Square 0.037 pada variabel struktur modal yang memiliki arti bahwa fundamental makro, CSRD, opini audit, struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan mampu dijelaskan pada variabel struktur modal sebesar 3.7% dan sisanya 96.3% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

Tabel 9 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Signifikansi
Fundamental Makro (X1) -> Struktur Kepemilikan (Z1)	0.027	0.028	0.130	0.208	0.835	Tidak Signifikan
Fundamental Makro (X1) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0.001	0.004	0.023	0.051	0.959	Tidak Signifikan
Fundamental Makro (X1) -> Struktur Modal (Z2)	-0.121	-0.087	0.132	0.915	0.361	Tidak Signifikan
Fundamental Makro (X1) -> Opini Audit (Z3)	0.003	0.007	0.136	0.021	0.983	Tidak Signifikan
CSRD (X2) -> Struktur Kepemilikan (Z1)	0.089	0.069	0.141	0.629	0.530	Tidak Signifikan
CSRD (X2) -> Struktur Modal (Z2)	0.168	0.176	0.122	1.376	0.169	Tidak Signifikan
CSRD (X2) -> Opini Audit (Z3)	-0.020	-0.023	0.138	0.147	0.883	Tidak Signifikan
CSRD (X2) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0.004	0.022	0.053	0.079	0.937	Tidak Signifikan
Struktur Kepemilikan (Z1) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0.014	0.033	0.057	0.250	0.803	Tidak Signifikan
Struktur Modal (Z2) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0.984	0.916	0.213	4.616	0.000	Signifikan
Opini Audit (Z3) -> Kinerja Perusahaan (Y)	0.023	0.059	0.110	0.205	0.837	Tidak Signifikan

Sumber : Data yang diolah *smart-PLS*

Berdasarkan sajian data pada tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa dari sebelas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini hanya satu hipotesis yang dinyatakan diterima karena tidak memiliki pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai $t\text{-statistic} > 1,96$ dan nilai $p\text{-values}$ adalah < 0.05 dari nilai signifikan. Dengan demikian hasil uji hipotesis di atas memberikan hasil sebagai berikut :

1. Pengujian pada pengaruh fundamental makro terhadap struktur kepemilikan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.027 dengan hasil nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $0.208 < 1.96$ dan $p\text{-values}$ sebesar $0.835 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fundamental makro terhadap struktur kepemilikan. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hwihanus (2019) yang menyatakan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur kepemilikan dimana dalam penelitian tersebut fundamental makro memakai indikator kurs dan PDB sedangkan struktur kepemilikan memakai indikator pemerintah ,dengan memiliki $t\text{-hitung}$ sebesar $1,327460 < 1.96$ menunjukkan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh signifikan dengan struktur kepemilikan.

2. Pengujian pada pengaruh fundamental makro terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.001 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.051 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.959 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fundamental makro terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Opod (2015) dan Ivanka (2022) yang meneliti tentang fundamental makro terhadap kinerja perusahaan dengan indikator fundamental makro berupa inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *Price Earning to Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), serta *Tobins'Q*. Sedangkan penelitian fundamental makro terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Hwihanus et al (2018) ditolak dalam penelitian ini.
3. Pengujian pada pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar -0.121 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.915 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.361 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fundamental makro terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum banyak dipublikasikan di media sosial atau belum ada penelitian yang mengambil bahasan yang sama yaitu pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal.
4. Pengujian pada pengaruh fundamental makro terhadap opini audit menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.003 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.021 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.983 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fundamental makro terhadap opini audit, sedangkan penelitian fundamental makro terhadap opini audit yang dilakukan oleh Hwihanus (2019) ditolak dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa fundamental makro berpengaruh positif terhadap opini audit disebabkan karena adanya kebijakan makro yang berada diluar perusahaan yaitu kebijakan regulasi yang dilakukan pemerintah dalam nilai tukar mata uang asing dan produk domestic bruto (PDB) yang searah dengan opini audit *Going concern* dan sesuai dengan model analisis.
5. Pengujian pada pengaruh CSRD terhadap struktur kepemilikan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.089 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.629 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.530 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang

signifikan antara CSRD terhadap struktur kepemilikan. Penelitian CSRD terhadap struktur kepemilikan yang dilakukan oleh Hwihanus (2019) dan Li et al (2010) ditolak dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa CSRD terhadap Struktur kepemilikan mempunyai pengaruh yang negative dan signifikan. Semakin tinggi pemberian dana dan sampaikan dalam *Corporate social responsibility* akan memberikan pengaruh yang rendah terhadap struktur kepemilikan.

6. Pengujian pada pengaruh CSRD terhadap struktur modal menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.168 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $1.376 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.169 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum banyak dipublikasikan di media sosial atau belum ada penelitian yang mengambil bahasan yang sama yaitu pengaruh CSRD terhadap struktur modal.
7. Pengujian pada pengaruh CSRD terhadap opini audit menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar -0.020 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.147 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.883 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD terhadap opini audit. Hasil penelitian CSRD terhadap opini audit yang dilakukan oleh Hwihanus (2019) ditolak dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa CSRD menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap opini audit *Going concern* yang memuat pelaporan CSR. Pengungkapan pertanggung jawaban sosial ini dapat memberikan pengaruh kepada lingkungan khususnya kinerja sosial yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pemberian opini audit *going concern* untuk melihat keberlangsungan usaha perusahaan di masa depan bila kantor akuntan publik meragukan kinerja perusahaan atas ketidakjelasan penggunaan dana termasuk pemberian dana CSR kepada masyarakat luar.
8. Pengujian pada pengaruh CSRD terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.004 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.079 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.937 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yaparto et al (2015) dan Dewi Kartika et al (2016) yang meneliti tentang pengaruh CSRD terhadap kinerja perusahaan dengan indikator CSRD ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

perusahaan dengan indikator *Price Earning to Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), serta *Tobins'Q*.

9. Pengujian pada pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.014 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.250 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.803 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ivanka (2022) yang meneliti struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator struktur kepemilikan pemerintah, publik, manajerial, asing, serta institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *Price Earning to Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), serta *Tobins'Q*.
10. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.984 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $4.616 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wangania Micha Lingkan Petra et al (2017) yang meneliti struktur modal terhadap kinerja perusahaan dengan indikator struktur kepemilikan berupa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Equity to Asset Ratio* (EAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator *Price Earning to Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), serta *Tobins'Q*.
11. Pengujian pada pengaruh opini audit terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.023 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.205 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.837 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian opini audit terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan oleh Hwihanus et.al (2019) ditolak dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Indikator opini audit yang termasuk dalam analisis adalah 4 *Big* Kantor akuntan Publik dan *return on equity* (ROE) sedangkan opini audit *going concern* (OAGC) tidak termasuk dalam analisis memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Opini auditor yang dilakukan Kantor Akuntan Publik yang teregistrasi dan

bereputasi akan menaikkan kinerja perusahaan pada *Earning Per Share* (EPS), *Price Book Value* (PBV) dan Tobins'Q.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Fundamental makro, CSRD mempengaruhi Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Opini Audit sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 dalam 16 Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian pada pengaruh CSRD terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.004 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.079 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.937 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengujian pada pengaruh CSRD terhadap opini audit menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar -0.020 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.147 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.883 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD terhadap opini audit.
3. Pengujian pada pengaruh CSRD terhadap struktur kepemilikan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.089 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.629 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.530 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD terhadap struktur kepemilikan.
4. Pengujian pada pengaruh CSRD terhadap struktur modal menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.168 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $1.376 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.169 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CSRD terhadap struktur modal.
5. Pengujian pada pengaruh fundamental makro terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.001 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.051 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.959 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fundamental makro terhadap kinerja perusahaan.

6. Pengujian pada pengaruh fundamental makro terhadap opini audit menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.003 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.021 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.983 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fundamental makro terhadap opini audit.
7. Pengujian pada pengaruh fundamental makro terhadap struktur kepemilikan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.027 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.208 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.835 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fundamental makro terhadap struktur kepemilikan.
8. Pengujian pada pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar -0.121 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.915 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.361 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara fundamental makro terhadap struktur modal.
9. Pengujian pada pengaruh opini audit terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.023 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.205 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.837 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara opini audit terhadap kinerja perusahaan.
10. Pengujian pada pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.014 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $0.250 < 1.96$ dan p-values sebesar $0.803 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
11. Pengujian pada pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan menunjukkan besarnya koefisien parameter sebesar 0.984 dengan hasil nilai t-statistic sebesar $4.616 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang sama dengan indikator yang berbeda dari penelitian ini dengan tujuan dapat melihat hasil yang lebih konkrit dalam menilai kinerja perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode tahun yang selanjutnya dalam penelitian dan dapat menggunakan sektor yang lain yang terdaftar di BEI sehingga mendapatkan informasi yang lebih baik dan akurat dalam memprediksi terjadinya fundamental makro, csrd terhadap kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan, struktur modal, dan opini audit sebagai variabel intervening serta menambah variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achda, Tanam. (n.d.). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Official Website Perusahaan.
- Afriano Tendian,& Nikmah. (2016). HUBUNGAN STRUKTUR MODAL, KINERJA PERUSAHAAN DAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi, Vol 6 No 2*, 157-172.
- Agustina Cahyati,& Anindya Ardiansari. (2015). PENGARUH FAKTOR EKONOMI MAKRO DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Management Analysis Journal, Vol 4 No 1*, 10-21.
- Alamsyah Rahman Agus. (2018). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL, DAN IOS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal JIBEKA, Volume 12 No 1*, 9-16.
- Anggraini,& Fr.Reni Retno. (2006). Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*, 23-26.
- Anita,& Anggreni Dewi. (2021). Kinerja Perusahaan:Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Pertumbuhan Pendapatan. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol 19 No 20*, 183-203.

- Anwar. (2018). KAJIAN KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015. *Jurnal penelitian Ipteks, Vol 3 Nomor 2*, 128-138.
- Ardianingsih arum,& Komala Ardiyani. (2010). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Jurnal Pena, Vol 19 Nomor 2*, 97-109.
- Arvianto. Rivan Andrie Sabi. Suhadak & Topowijono. (2014). Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Saha Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis(JAB), Vol 13 No 1*, 1-10.
- Brahmasari Ayu Ida,& Agus Suprayetno. (2008). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 10 No 2*, 124-135.
- Darmawan Setya Adi. (2016). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada perusahaan Sub Sekto Food dan Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 3-22*.
- Dowling, J & Pfeffer. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review, Vol 18 PP*, 122-133.
- Erfiani S Wardani, Nekky Rahmiati & Hwihanus. (2022). Pengaruh Ekonomi Makro, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol 11 No 02*, 163-172.
- Fachrudin Amalia Khaira. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 13 No 1*, 37-46.
- Ghozali & Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. Latan, H. (2012). Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

*FUNDAMENTAL MAKRO, CSRD MEMPENGARUHI KINERJA
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, STRUKTUR MODAL
DAN OPINI AUDIT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE-2021*